

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, Indonesia sedang menghadapi berbagai rintangan di tengah pandemi Covid-19. Pandemi yang sedang melanda Indonesia memberikan dampak dalam berbagai bidang khususnya di bidang pendidikan dan secara berangsur membuat kualitas penyelenggaraan pendidikan (sekolah) di Indonesia menurun.

Kondisi pendidikan di tengah pandemi menjadi tantangan bagi *stakeholders* pendidikan agar tetap bisa mempertahankan mutu meski terdapat banyak hambatan. Pada masa pandemi, diharapkan kegiatan pendidikan tetap berlangsung dengan efektif sehingga dapat menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan.¹ Hal tersebut dinilai penting karena pendidikan berkualitas akan menjadi sebuah investasi dalam mendukung kemajuan bangsa. Selain itu, pendidikan bermutu diharapkan dapat menjadi cara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan potensi peserta didik yang cakap dan mampu bersaing.²

Berdasarkan penjelasan tersebut, satuan penyelenggaraan pendidikan perlu memperhatikan dan menerapkan *Total Quality Management* dalam rangka mengoptimalkan pencapaian mutu.

¹ Siti Khodijah et al., "Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19," Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan 9, no. 1 (2020): 156–70.

² Tajuddin Noor, Universitas Singaperbangsa Karawang, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional," no. 20 (2003): 123–144.

Manajemen mutu terpadu (TQM) dalam pendidikan memiliki fungsi yang efektif yaitu untuk meningkatkan kualitas produk, sehingga dapat diterima oleh pemakainya.³ Jerome S. Arcaro menyatakan bahwa karakteristik sekolah bermutu ditandai dengan fokus pada pelanggan, keterlibatan total, pengukuran, komitmen, dan perbaikan berkelanjutan. Hal ini pun sama dengan yang disampaikan oleh Crosby dan Sallis bahwa kualitas adalah mengintegrasikan elemen-elemen suatu produk yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi ekspektasi pelanggan baik secara langsung atau tidak langsung, maupun persyaratan implisit dan eksplisit.⁴ Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 19 tahun 2005 Pasal 2 Ayat 2 menyatakan bahwa untuk penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dilakukan evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi.⁵

Pendidikan yang berkualitas harus melakukan reformasi dengan melibatkan semua komponen. Menurut Sato pada tahun 2014 mengatakan bahwa reformasi sekolah akan berhasil jika masing-masing komponen, seperti siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua menjadi pemeran utama dalam mengupayakan mutu sekolah.⁶ Menurut Ibnu Qoyyim dalam Syahid

³ Nadia Amanda, *Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 di MTs Negeri 1 Lampung Tengah*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022), hlm. 5.

⁴ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). h.83-42

⁵ UU No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁶ Manabu Sato, "Mereformasi Sekolah. Konsep dan Praktik Komunitas Belajar", *Japan International Cooperation Agency (JICA)*, 2014, hlm. 58.

& Komarudin tahun 2020 bahwa tanggung jawab terhadap anak, terutama dalam hal pendidikan, berada di pundak orang tua dan pendidikan.⁷

Oleh sebab itu, pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang sangat serius, tidak hanya dari pemerintah, tetapi juga seluruh lapisan masyarakat. Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan ialah dengan melakukan reformasi pendidikan menjadi sistem desentralisasi. Pemerintah memberikan otonomi di tingkat sekolah dan partisipasi masyarakat yang tinggi dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Kebijakan ini disebut dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dalam implementasi MBS, otonomi sekolah serta partisipasi masyarakat sangatlah penting.

Suparlan pada tahun 2008 menyatakan bahwa salah satu wujud aktualisasi pelaksanaan MBS adalah dibentuknya suatu badan yang mengganti keberadaan Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3) menjadi komite sekolah melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 044/U/2002 tanggal 2 April 2002. Penggantian nama BP3 menjadi komite sekolah didasarkan atas perlunya keterlibatan masyarakat secara penuh dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa salah satu tujuan pembentukan komite sekolah adalah meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

⁷ Abdul Syahid & Kamaruddin, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam pada Anak", *Jurnal Pendidikan Islam*. 2020 V (1), hlm. 120 – 132.

⁸Ali Mursidi, "Pengelolaan Komite sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Islam Al Azhar 29 Semarang", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 2, no. 1, April 2013, hlm. 21.

Peran lain dari komite sekolah adalah memfasilitasi partisipasi para *stakeholder* dalam manajemen sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya. Berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah secara profesional.⁹ Komite sekolah juga memfasilitasi partisipasi para *stakeholder* dalam menjalankan tugasnya untuk membantu sekolah meningkatkan kinerjanya bagi terwujudnya layanan pendidikan dan hasil belajar yang bermutu serta mewujudkan “Masyarakat Sekolah” yang memiliki loyalitas terhadap peningkatan mutu sekolah. Hasil penelitian Ali Mursidi menunjukkan bahwa komite sekolah yang menjalankan peran dan fungsinya secara optimal, sangat mendukung implementasi MBS dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan sekolah tersebut.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite sekolah yang menjalankan peran dengan optimal mampu meningkatkan mutu penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan kasus yang telah diuraikan, peneliti ingin mengulas tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peneliti mengambil tempat di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur, karena sekolah ini memiliki komite sekolah atau yang biasa dikenal dengan *Jamiyyah* (persatuan orang tua murid). Tidak semua sekolah di lokasi sekitar memiliki komite sekolah yang aktif di masa pandemi. Keaktifan *Jamiyyah* ini terlihat dari kegiatan sosial yang dilaksanakan saat

⁹Sri Wardiah, Murniati & Djailani, “Strategi Komite sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 1 Lhoknga”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol. 3, no. 2, Mei 2015, hlm. 13.

¹⁰Ali Mursidi, *Op. Cit.*, hlm. 29.

masa pandemi dan masukan serta dukungan internal kepada sekolah dalam menjaga mutu sekolah.

Berdasarkan wawancara *grand tour observation* dengan kepala TU SMP Al Azhar 12 Rawamangun diketahui bahwa *jamiyyah* memberikan mendukung terhadap program sekolah melalui ide, dana, dan tenaga. *Jamiyyah* mendukung dengan pengadaan beberapa barang yang dibutuhkan sekolah. Contoh dukungan melalui ide, *jamiyyah* memberikan masukan untuk tidak melaksanakan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) 100% terlebih dahulu. Padahal dinas pendidikan DKI Jakarta sudah membolehkan hal tersebut. Hal ini dikarenakan orang tua murid masih ada yang khawatir terhadap penyebaran Covid-19.¹¹ Temuan kasus covid-19 di sekolah selain membahayakan siswa, hal ini akan berpengaruh terhadap mutu sekolah.

Selain itu, dikutip di laman Republika.com pada Rabu 29 Desember 2021 bahwa Yayasan Asrama dan Pendidikan Islam (YAPI) Al Azhar Rawamangun dan Lembaga kemanusiaan Indonesian Relief Rescue (IRRES) pada Selasa (28/12) melakukan aksi Peduli Semeru dengan mengirimkan bantuan untuk masyarakat terdampak erupsi Semeru di Lumajang Jawa Timur. Ketua *Jamiyyah* dari TK Islam Al Azhar 13, SD Islam Al Azhar 13 dan SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur turut hadir di acara pelepasan tim relawan tersebut.¹² *Jamiyyah* juga aktif melaksanakan seminar pendidikan, salah satu contoh yaitu menggelar

¹¹ Wawancara dengan Pak Amin (Kepala TU SMP Al Azhar 12 Rawamangun), 7 Maret 2022 pukul 13.10 di Ruang TU SMP Al Azhar 12 Rawamangun.

¹² Hiru Muhammad, <https://www.republika.co.id/berita/r4v1b3380/al-azhar-rawamangun-dan-irres-galang-peduli-semeru>, Jakarta: 2021 (diakses pada 9 Maret 2022).

seminar dengan tema "Ada apa dengan Marah?" dengan pembicara Safithrie Sutrisno pada Rabu, 29 Januari 2020.¹³

Selain itu, berdasarkan observasi awal peneliti kepada beberapa pihak sekolah didapatkan suatu penguatan tentang peran komite sekolah selama pembelajaran di masa pandemi covid-19. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Amin sebagai Kepala Tata Usaha SMP Al Azhar 12 Rawamangun bahwa *jamiyyah* (komite sekolah) memberikan peran penting dalam aspek pendanaan kegiatan sekolah. *Jamiyyah* juga membantu pihak sekolah dalam mencari donatur untuk kegiatan sekolah.¹⁴

Berdasarkan keadaan yang telah diuraikan, mendorong peneliti untuk meneliti sejauh mana peran komite sekolah dalam hal ini *Jamiyyah* pada peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menganggap penting untuk menggambarkan dan menganalisis mengenai peranan komite sekolah (*Jamiyyah*) di SMP Islam Al - Azhar 12. Dengan judul Peran Komite Sekolah SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19.

¹³<https://www.yapi.sch.id/index.php/component/content/article/117-playgroup-sakinah/berita-dan-kegiatan/314-seminar-jamiyyah-play-group-sakinah-yapi?Itemid=554>, diakses pada 9 Maret 2022.

¹⁴ Wawancara dengan Pak Amin (Kepala TU SMP Al Azhar 12 Rawamangun), 7 Maret 2022 pukul 13.10 di Ruang TU SMP Al Azhar 12 Rawamangun.

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan tidak melebar, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah membahas peran dan fungsi komite sekolah SMP Al Azhar 12 Rawamangun.

1. Subfokus Penelitian

- a. Peran komite sekolah SMP Al Azhar 12 Rawamangun dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19.
- b. Faktor pendukung dan penghambat peran komite sekolah SMP Al Azhar 12 Rawamangun dalam meningkatkan mutu Pendidikan di masa pandemi Covid-19.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran komite sekolah SMP Al Azhar 12 Rawamangun dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemic Covid-19?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat peran komite sekolah SMP Al Azhar 12 Rawamangun dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa pandemic Covid-19?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini secara umum sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran komite sekolah SMP Al Azhar 12 Rawamangun dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran komite sekolah SMP Al Azhar 12 Rawamangun dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa pandemi Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dijelaskan beberapa manfaat dari pelaksanaan penelitian masalah tersebut, sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi ilmu khususnya yang berkaitan dengan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Secara praktis, dapat bermanfaat bagi pembaca, pengajar dan para *stakeholder* terkait pada umumnya serta bagi penulis khususnya agar menyadari pentingnya peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Secara institusional, dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan melalui peranan komite sekolah.